

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Perekonomian suatu negara sangat ditunjang oleh berkembangnya usaha kecil dan menengah (UKM) yang produktif yang mampu menggerakkan roda perekonomian. Munculnya usaha-usaha kecil menengah akan mampu menyerap tenaga kerja. Kemampuan penyerapan tenaga kerja yang besar ini akan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Selain itu UKM juga mempunyai potensi yang masih dapat dikembangkan, baik dalam produktivitas maupun daya saing. UKM juga dapat berfungsi untuk menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru, pendukung pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan perubahan dan kompetisi pada pasar. (Lupiyoadi, 2004:142)

Menurut Dipta selaku Deputy Bidang Pengkajian Sumber Daya Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi melebihi 6 persen ikut mendorong ekspansi usaha kecil dan menengah di kawasan ASEAN. "Kebijakan makro dan kondisi yang kondusif di ASEAN telah meningkatkan peluang investasi dari luar kawasan, perekonomian nasional yang terus tumbuh membuat produk domestik bruto (PDB) menjadi yang terbesar di ASEAN dan 16 besar dunia. Rasio utang terhadap PDB Indonesia juga cukup rendah dibanding negara-negara ASEAN lainnya, yaitu 24 persen pada tahun 2016. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2015 lalu terdapat 55,2 juta usaha kecil-menengah.

Seluruh usaha tersebut memberikan kontribusi dalam PDB sebesar 57,9 persen dan kontribusi penyerapan tenaga kerja 97,2 persen. "Sedangkan di

kawasan ASEAN, lebih dari 96 persen perusahaan di ASEAN adalah UKM dan kontribusi terhadap PDB sebesar 30-50 persen," Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian, Euis Saedah, menyatakan jumlah penduduk Indonesia terbesar di ASEAN akan menjadi sasaran pemasaran berbagai barang, jasa, dan investasi. Tapi UKM masih lemah dalam akses terhadap modal kerja atau kredit usaha, hak kekayaan intelektual, deregulasi, fasilitas ekspor, manajemen usaha dan administrasi, serta kontinuitas pasokan bahan baku UKM di Indonesia bisa dikembangkan. Abdul Kadir Damanik selaku Staf Ahli Menteri KUKM bidang Penerapan Nilai Dasar Koperasi menyebutkan terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia. Di 2016 diperkirakan jumlah pelaku UMKM terus bertambah. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada PDB 58,92% dan penyerapan tenaga kerja 97,30%. Sementara itu pada faktanya ekonomi Indonesia sebagian besar didominasi (sekitar 98%) oleh UKM yang berjumlah sekitar 51.3 juta usaha, dimana sekitar 3 juta bergerak di sektor industri (IKM). Kontribusi pada ekonomi adalah sebesar 70 Miliar US\$ pada tahun 1999 (sekitar 57% PDB). Sebagian besar UKM di Indonesia atau 97% nya memiliki omzet bulanan lebih kecil dari Rp.50 juta sehingga dapat diperkirakan bahwa kemampuan ekonominya pun relatif rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya berada dibawah upah minimum. Kondisi ini merefleksikan produktivitas sektor mikro dan kecil yang rendah bila di dibandingkan dengan usaha yang lebih besar.

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Tidak saja jumlah UMKM di

Indonesia mendominasi, tetapi juga UMKM dapat lebih bertahan dari terpaan krisis global. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Keseriusan kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program-program untuk menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia. Meskipun dukungan pemerintah Indonesia sangat besar untuk menjadikan UMKM berhasil dan berkembang bukan berarti tanpa kendala. Agenda percepatan pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan keadilan diwujudkan melalui pengembangan sistem ekonomi kerakyatan berdasarkan keadilan dengan tetap memperhatikan pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal dan pelestarian wirausaha mandiri. (Purwanti, 2013:13)

Saat ini banyak sekali usaha kecil menengah (UKM) bermunculan di Indonesia. Hal ini sangat berdampak positif bagi perekonomian global di Indonesia maupun juga dalam rangka meningkatkan daya saing dalam bidang penyediaan produk atau jasa di segala bidang. Pengembangan kewirausahaan untuk mewujudkan kemandirian lokal bisa diupayakan dalam bentuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kemandirian lokal, melalui pengembangan produk unggulan dan pengembangan UMKM saat ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah karena dari produk unggulan tersebut mampu mengangkat martabat suatu daerah yang berdampak pada peningkatan sumber keuangan daerah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran besar dalam perekonomian rakyat di Jawa Timur, dari data BPS Jawa Timur tercatat di

akhir tahun 2011 UMKM dan Koperasi mampu menyumbang lebih dari 57% terhadap PDRB Jawa Timur. Selama ini Keberadaan UMKM mampu menjadi sumber nafkah masyarakat dan menyerap banyak tenaga kerja. Upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Jawa Timur telah banyak dilakukan oleh pemerintah pusat, Provinsi, Kabupaten, Kota, BUMN, dan BUMD. (Pujiyanti, 2015:71-72)

Sementara itu permasalahan ekonomi Kabupaten Gresik mengalami penurunan sebesar 6,15% pada tahun 2015. Ditinjau berdasarkan posisi relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di atas ekonomi Jawa Timur yang mengalami penurunan 5,44% pada tahun 2015. Kondisi ini selaras bila ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap nasional pada tahun 2015 yang juga turun 4,79 persen. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1.1  
Posisi Relatif Pertumbuhan Ekonomi Gresik, Jawa Timur, dan Nasional

Gresik sudah dikenal sejak abad ke-11 ketika tumbuh menjadi pusat perdagangan tidak saja antar pulau, tetapi sudah meluas ke berbagai negara. Dalam konteks daya saing ekonomi daerah dan pengembangan ekonomi lokal,

kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk, menurut data dari Diskoperindag tahun 2016 Gresik yang merupakan salah satu daerah daerah yang sangat banyak jumlah UKM dengan data jumlah UKM terdaftar sebanyak 12.544, mengingat Gresik juga adalah kota industri dan juga kota wisata dengan begitu juga akan berdampak pada minat seseorang untuk membuat UKM. Berikut ini adalah jumlah seluruh UKM di kabupaten Gresik pertahun 2016 :

**Tabel 1.1**  
**Data UKM Di Kabupaten Gresik**

No	Kecamatan	Jumlah UKM
1	Wringinanom	504
2	Driyorejo	177
3	Kedamean	217
4	Menganti	883
5	Cerme	2916
6	Benjeng	1590
7	Balongpanggung	342
8	Duduksampean	249
9	Kebomas	673
10	Manyar	1139
11	Gresik	833
12	Bungah	974
13	Sidayu	634
14	Dukun	216
15	Panceng	125
16	U. Pangkah	225
17	Sangkapura	523
18	Tambak	324
<b>JUMLAH</b>		<b>12544</b>

Sumber : DISKOPERINDAG Kab. Gresik 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Gresik mempunyai

banyak UKM di tiap kecamatan. Jumlah UKM terbanyak berada di kecamatan Cerme dengan jumlah UKM sebanyak 2916, dengan ditetapkannya Gresik sebagai bagian salah satu wilayah pengembangan Gerbang kertokusila dan juga sabagai wilayah industri, maka kota Gresik menjadi lebih terkenal dan termashur, tidak saja di persada nusantara tetapi juga ke seluruh dunia yang ditandai dengan munculnya industri multi modern yang patut dibanggakan bangsa Indonesia.

Selain terkenal dengan Kota Industri, menurut Wahyudi selaku Kasi pemodalan DISKOPERINDAG Kab. Gresik, salah satu produk unggulan Kabupaten Gresik yaitu songkok. Songkok mulai berkembang di Gresik pada tahun 1930 dan semakin tahun UKM Songkok di daerah Gresik semakin banyak, dan berkembang dengan banyak inovasinya, bahkan pemasaran Songkok sudah sampai luar kota Gresik. Gresik sudah dikenal sebagai sentralnya produksi songkok nasional dan menembus pasar internasional. UMKM songkok di Gresik di mulai dari masa keemasan pada tahun 70-an, di mana awal kerajinan songkok ini berasal. Pemilik UMKM songkok yang ada di Kec. Gresik memiliki berbagai jenis motif songkok yang berbeda-beda antara satu UMKM dengan UMKM lain. Mulai dari songkok khusus anak-anak dengan berbagai gambar kartun, sampai songkok bermotif grup sepak bola. Hal ini memperlihatkan bahwa perlunya adanya kreativitas dalam mengembangkan usaha UMKM Songkok. Hal ini menjadi alasan besar untuk UKM dalam pembuatan songkok. Berikut ini adalah jumlah UKM songkok di Kabupaten Gresik :

**Tabel 1.2**  
**Data UKM Songkok di Kabupaten Gresik**

No	Kecamatan	Jumlah UKM Songkok
1	Wringinanom	-
2	Driyorejo	-
3	Kedamean	-
4	Menganti	-
5	Cerme	-
6	Benjeng	-
7	Balongpanggung	-
8	Duduksampean	-
9	Kebomas	3
10	Manyar	27
11	Gresik	358
12	Bungah	106
13	Sidayu	4
14	Dukun	-
15	Panceng	-
16	U. Pangkah	1
17	Sangkapura	-
18	Tambak	-
<b>JUMLAH</b>		<b>499</b>

Sumber : DISKOPERINDAG Kab. Gresik 2016

Pada tabel 1.3 data UKM songkok di Kabupaten Gresik sebanyak 499 UKM, jumlah itu menunjukkan bahwa Gresik bisa di sebut sebagai pusat pembuatan Songkok, dan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Gresik dengan jumlah sebanyak 358 UKM Songkok, dengan melihat data di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Gresik menjadi Pusat UKM songkok terbanyak di Kabupaten Gresik, dengan banyaknya jumlah UKM songkok di kecamatan Gresik hal itu juga menunjukkan tingkat persaingan yang tinggi dengan jenis usaha yang sama, Berikut ini adalah data desa yang mempunyai UKM Songkok di Kecamatan Gresik :

**Tabel 1.3**  
**Data Desa Pembuat Songkok**

No	Nama Desa	Jumlah UKM
1	Ngipik	8
2	Karangturi	13
3	Trate	13
4	Bedilan	11
5	Pekelingan	5
6	Kemuteran	20
7	Sukodono	5
8	Kroman	282
9	Telogo Pojok	1
	<b>Jumlah</b>	<b>358</b>

Sumber : DISKOPERINDAG Kab. Gresik 2016

Berdasarkan pada tabel 1.4 dengan jumlah UKM Songkok di Kecamatan Gresik yang berjumlah 358 UKM, jumlah UKM terbanyak berada di Desa Kroman dengan jumlah UKM songkok sebanyak 282 UKM, hal ini menunjukkan bahwa Desa Kroman merupakan pusat pembuatan songkok terbesar di Kecamatan Gresik, dengan jumlah UKM sebanyak itu Kroman sudah memasarkan produknya di dalam dan luar Kota Gresik.

Perusahaan dituntut untuk tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemajuan perekonomian agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam rangka mempertahankan kelangsungan perusahaan, meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tuntutan tersebut adalah pengembangan produk. Pengembangan produk sangat erat kaitannya dengan keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Kotler dan Armstrong (2008:309), pengembangan produk adalah mengembangkan konsep produk menjadi produk nyata untuk dapat memastikan bahwa ide produk dapat di ubah menjadi produk yang bisa

dikerjakan. Pengembangan produk merupakan strategi pemasaran memerlukan penciptaan produk baru yang dapat dipasarkan, proses merubah aplikasi untuk teknologi baru ke dalam produk yang dapat dipasarkan. Sedangkan menurut Salim dalam usahanya produk songkok harus selalu di kembangkan, karena permintaan pasar dan distributor pada UKM songkok Desa Kroman selalu bertambah, dan menuntut untuk membuat barang yang sesuai keinginan pelanggan, dengan bentuk rancangan dan model baru pada songkok di Desa Kroman. Hal itu serta membuat para pelaku UKM songkok di Desa Kroman melakukan perbaikan pada bentuk-bentuk yang telah ada.

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal, menurut Riyanto dalam Purwanti (2013:14) modal usaha adalah mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha juga dalam pengembangan produk dan meningkatkan pencapaian pendapatan. Menurut Salim pelaku usaha songkok daerah Kroman Gresik, beberapa tahun terakhir pengusaha songkok mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal, kendala utama adalah modal yang kecil, dan menggunakan modal pribadi, dan karena perjanjian distributor yang tidak langsung membayar saat membeli sehingga pengrajin yang tidak memiliki modal dan cukup kesulitan untuk memproduksi songkok lebih banyak. Hal ini membuat pelaku UKM songkok harus mempunyai modal ganda agar usaha tetap berjalan, di tambah karena tingkat penjualan yang tidak meningkat beberapa tahun terakhir, menyebabkan pemasukan juga

berkurang yang berdampak juga terhadap modal yang tidak bisa bertambah. Menurut Sawir (2009:23) modal usaha adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan produktivitas diukur dari dari pekerjaan yang telah dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengembangan produk UKM adalah pengalaman berwirausaha. Menurut Riyanti (2003:37) dalam Wahyuni,dkk (2014:4) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Dan juga tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolak ukur pengalaman dalam mengembangkan produknya. Menurut Salim, kebanyakan pendiri UMKM songkok dulunya merupakan karyawan pabrik songkok besar, yang akhirnya memutuskan untuk membuka usahanya sendiri dan beberapa adalah usaha turun temurun dari keluarga yang juga mendorong untuk mendirikan usaha sendiri. Bagi beberapa UKM Permasalahan yang sedang dihadapi, pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan indikator terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya, tingkat pengalaman berwirausaha juga berdampak kurang atau lebihnya sebuah UKM untuk bisa berinovasi terhadap produknya. Pengalaman yang didapat pada pelaku UKM songkok desa Kroman ini juga sebagai modal dalam pengembangan produknya terutama juga menyangkut dalam hal inovasi untuk

memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen pada songkok, sehingga berdampak juga pada meningkatnya permintaan dan pendapatan UKM.

Perusahaan atau sebuah usaha tidak akan bertahan lama apabila berjalan tanpa menciptakan inovasi-inovasi untuk proses manajemennya karena akan menimbulkan kejenuhan bekerja. Inovasi dibutuhkan dalam suatu bisnis. Inovasi umumnya dianggap sebagai aspek penting dari sebagian proses bisnis karena dapat memberikan keunggulan kompetitif (Ellitan, 2009:19).

Permintaan konsumen yang sangat kompetitif menuntut perusahaan untuk mencari solusi baru dalam mengembangkan strategi perusahaan demi mempertahankan kelangsungan hidup dan daya saing perusahaan. Khususnya dalam hal pengembangan inovasi produk perlu terus dikembangkan dan dilakukan (*never ending innovation*). Tanpa inovasi dan daya saing yang dimiliki perusahaan akan mati atau tidak berkembang, sebaliknya perusahaan yang melakukan inovasi secara terus menerus akan dapat mendominasi pasar, dengan kreasi, model dan penampilan produk yang baru. Implementasi inovasi ini sangat ditentukan oleh kebutuhan konsumen dan *trend* masa sekarang, sehingga konsumen tidak bosan akan produk yang dihasilkan. (Ellitan, 2009:36)

Selain itu, inovasi produk juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas, fungsi, menambah menariknya desain produk, serta menekan biaya operasional produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Begitu juga dengan yang dilakukan oleh para pelaku UKM songkok Desa Kroman, Kecamatan Gresik. Dengan banyaknya pesaing di bidang yang sama. Menurut Salim selaku

pengusaha songkok permasalahan yang dihadapi adalah semakin banyaknya pengusaha di bidang yang sama produktivitas pengrajin songkok mengalami penurunan dikarenakan permintaan pasar yang menurun, sebelumnya selama bulan puasa permintaan songkok meningkat dari bulan biasa, sedangkan untuk beberapa tahun terakhir ini peningkatan tidak terlalu signifikan, dan lebih cenderung datar. Dalam hal ini dengan melihat permasalahan yang terjadi pada menurunnya penjualan songkok membuat Pengrajin UMKM songkok yang ada di Desa Kroman harus melakukan berbagai inovasi pada songkok yang bertujuan untuk menarik kembali konsumen yang mulai menurun daya belinya dan semakin banyaknya pesaing di bidang yang sama

Menghadapi kondisi persaingan yang makin kompetitif, lingkungan bisnis yang tidak dapat diprediksi setiap pengrajin menyesuaikan agar mampu bersaing dengan pengrajin songkok yang lain setiap pengrajin UMKM songkok yang ada di Desa Kroman memiliki berbagai jenis motif songkok yang berbeda-beda antara satu UMKM dengan UMKM lain. Songkok yang dulu pada awalnya hanya mempunyai pemakai dan motif yang terbatas, semakin lama semakin berkembang dari sisi motif dan juga pasar yang dimasuki, Kreatifitas dan inovasi tiap pengusaha berbeda-beda yang juga mempengaruhi perkembangan UKM. Hal ini memperlihatkan bahwa perlunya adanya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan usaha UMKM Songkok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Berwirausaha dan Daya inovasi Terhadap Pengembangan**

## **Produk UKM Songkok Desa Kroman Kecamatan Gresik”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pengembangan produk UKM songkok di Desa Kroman, Kecamatan Gresik?
2. Apakah pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap pengembangan produk UKM songkok di Desa Kroman, Kecamatan Gresik?
3. Apakah daya inovasi berpengaruh terhadap pengembangan produk UKM songkok di Desa Kroman, Kecamatan Gresik?
4. Apakah modal usaha, pengalaman berwirausaha dan daya inovasi berpengaruh terhadap pengembangan produk UKM songkok di Desa Kroman, Kecamatan Gresik?

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pengembangan UKM songkok di Desa Kroman, Kecamatan Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap pengembangan produk UKM songkok di Desa Kroman, Kecamatan Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh daya inovasi terhadap pengembangan produk UKM songkok di Desa Kroman, Kecamatan Gresik.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, pengalaman berwirausaha dan daya inovasi terhadap pengembangan produk UKM songkok di Desa Kroman, Kecamatan Gresik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pemilik UKM**

Penelitian ini memberikan masukan bagi pemilik UKM terkait masalah untuk pengembangan usaha melalui pengembangan produk unggulan dan pengembangan UKM dan menjadikan strategi yang efektif dalam pengembangan usaha yang berdampak semakin meningkatnya pendapatan usaha.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan produk UKM.